

**Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR)
Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry
& Trading Company Tbk Periode 2013–2022**

¹Andika Dwiki Presnadi, ²Widya Intan Sari

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : ¹andikadwikipresnadi@gmail.com; ²dosen02451@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2013-2022. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan alat analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, uji determinasi (R^2), dengan menggunakan SPSS versi 27, dengan tingkat alpha sebesar 0,05 (5%) dan data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,467 > t_{tabel} 2,36$ dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,797 > t_{tabel} 2,36$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ artinya *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil uji F diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} 3,954 < F_{tabel} 4,46$ dengan tingkat signifikansi $0,071 > 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,530 artinya *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel independent sebesar 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin at PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the period 2013-2022. This type of research is quantitative descriptive in nature with the data analysis tools used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, determination tests (R^2), using SPSS version 27, with an alpha level of 0.05 (5 %) and the data used is secondary data. The results of this research show that the Current ratio has a significant effect on Net Profit Margin. This can be seen from the test results which show that $t_{count} 2.467 > t_{table} 2.36$ with a significance value of $0.043 < 0.05$. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio variable shows that t_{count} is $2.797 > t_{table} 2.36$ with a significance value of $0.027 < 0.05$, meaning that the Debt to Asset Ratio has a significant effect on the Net Profit Margin. The results of the F test show that the Current Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously do not have a significant effect on the Net Profit Margin at PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. This can be seen from $F_{count} 3.954 < F_{table} 4.46$ with a significance level of $0.071 > 0.05$ with a coefficient of determination of 0.530, meaning that Net Profit Margin as the dependent variable is influenced by the Current Ratio and Debt to Asset Ratio as the independent variable by 53% and the remaining 47 % influenced by other variables not studied.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Pada era dimana perkembangan dari dunia usaha sekarang ini, beberapa perusahaan yang memiliki berbagai jenis sektor, baik sector industri maupun sektor

jasa bersaing dengan sangat kritis. Selain itu, terdapat perusahaan-perusahaan yang nilai sahamnya hanya dimiliki oleh pemegang saham dengan standar tersendiri. Indonesia menjadi bagian dari berkembang yang mengedepankan nilai-nilai bidang usaha lokal untuk meningkatkan nilai perekonomian Indonesia kedepannya. Terkadang persaingan dalam dunia usaha tersebut membuat banyak sekali perusahaan-perusahaan yang tidak lagi melanjutkan usahanya dikarenakan tajamnya persaingan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dunia dari tahun ke tahun, namun ada juga beberapa yang masih bertahan di era gempuran persaingan yang kompetitif ini dengan menciptakan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh usaha lainnya. Perusahaan di Indonesia juga dituntut untuk bersaing secara inovatif dengan mengedepankan nilai-nilai produk yang dihasilkan agar minat konsumen dapat meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perekonomian Indonesia. Pada dasarnya, setiap perusahaan di dunia juga tidak luput dengan masalah yang sering dihadapi, salah satunya fenomena wabah virus Covid-19 yang menyebar di awal tahun 2020, perusahaan-perusahaan yang terkena dampak dari fenomena tersebut membuat gagalnya dalam menjalankan serta mengoperasikan setiap kegiatan produk mereka, dengan diberlakukan system WFH atau menghentikan setiap produksi dari perusahaan-perusahaan industry untuk beberapa saat, sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba yang diinginkan. Dalam kasus tersebut juga banyak perusahaan gagal dalam menjalankan kewajibannya seperti membayar hutang ataupun mempertahankan assetnya, sehingga tidak sedikit dari perusahaan-perusahaan tersebut gulung tikar, hal tersebut juga berdampak bagi kestabilan perusahaan yang ada di Indonesia, tidak sedikit dari perusahaan-perusahaan tersebut merugi akibat adanya wabah virus Covid-19 tersebut. Dikarenakan terhentinya kegiatan produksi mereka, membuat kebutuhan Masyarakat juga semakin sulit, ini membuktikan bahwa peran dari perusahaan-perusahaan industry di Indonesia sangat penting bagi keberlangsungan Masyarakat.

Dikutip dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (kemenperin.go.id), sektor industry merupakan sumbangsi yang terbesar terhadap perekonomian di Indonesia, yaitu mencapai angka lebih dari 20 persen. Hal tersebut membuat perusahaan semakin yakin dan bertekad untuk terus mempertahankan aspek dalam menjalankan operasional perusahaan, dengan membuat inovasi yang beragam dari

produk yang dihasilkan. Salah satu sektor industry yang berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia yaitu sektor industry makanan dan minuman, hal tersebut dapat dijelaskan dengan meningkatnya pendapatan pribadi serta peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman bagi masyarakat Indonesia. Salah satu perusahaan yang menjalankan usaha dibidang sektor industry minuman yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1958 di Bandung. Perusahaan tersebut bergerak dibidang industry minuman dan sudah menciptakan banyak produk yang dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas, seperti susu kemasan Ultra Milk, Ultra sari kacang hijau, Teh kotak, dan lain-lain. Dari tahun ke tahun perusahaan tersebut sudah menjual ribuan bahkan jutaan produk minuman kemasan di seluruh Indonesia, hal ini tentu saja membuat perusahaan tersebut menjadi terkemuka di Indonesia dan juga memperoleh laba yang besar untuk perkembangan perusahaan. Berdasarkan fenomena diatas adalah tujuan yang harus dimiliki oleh perusahaan yaitu dengan memperoleh laba secara maksimal demi keberlangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan pembiayaan operasional secara menyeluruh yang dimana dampak tersebut menjadi positif bagi para pekerja dan juga nilai tersendiri bagi para investor yang ingin melakukan investasi untuk perusahaan tersebut. Maka dari itu, setiap manajemen dalam perusahaan di haruskan untuk bisa mencapai target yang sudah di tetapkan agar perkembangan nilai perusahaan juga mengalami surplus yang dimana perusahaan mendapatkan keuntungan sesuai target yang diharapkan, maka dari itu untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan maka digunakanlah rasio profitabilitas. Selain keuntungan, perusahaan juga di haruskan untuk selalu memenuhi kewajibannya dalam menjalankan operasional, baik kewajiban jangka pendek yang wajib di penuhi oleh perusahaan, maupun kewajiban jangka Panjang yang nantinya akan sangat berdampak ke laba perusahaan apabila perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban tersebut. Maka dari itu rasio yang digunakan yaitu likuiditas dan solvabilitas. Dalam penelitian kali ini menggunakan *Current Ratio*(CR) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) sebagai dampak pengaruh atau tidak terhadap suatu keuntungan dalam perusahaan, yaitu Net Profit Margin pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2013-2022. Current Ratio merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar

kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset jangka pendek. Dalam perhitungannya, Current Ratio membagi antara total asset jangka pendeknya dengan total kewajiban jangka pendek. Apabila nilai yang dihasilkan current ratio semakin besar, maka perusahaan tersebut mengalami kondisi yang baik, sebab perusahaan tersebut tercatat memiliki lebih banyak asset jangka pendek yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian kali ini hubungan antara Current Ratio dengan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang cukup penting bagi perusahaan, yaitu apabila perusahaan memiliki nilai current ratio yang rendah, maka yang terjadi ialah perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, mereka mungkin harus menjual asset dengan cepat untuk memenuhi kewajiban tersebut. Ini bisa mengakibatkan kerugian karena asset mungkin harus dijual dengan harga yang lebih kecil dari harga yang normal yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2021” yang dibuat oleh Utary Anggoro Wati (2022) menyimpulkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap net profit margin, sedangkan pada penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Japfa Comfeed Indonesia” yang dibuat oleh Nurwita Eka Rahim (2022) menyimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap net profit margin. Berikut adalah data tabel dari Current Ratio sebagai berikut:

Tabel 1.1
Current Ratio
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2013	1.565.510.655.138	633.794.053.008	247,0%
2014	1.642.101.746.819	490.967.089.226	334,5%
2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	374,5%
2016	2.874.822.000.000	593.526.000.000	484,4%
2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	419,2%
2018	2.793.521.000.000	635.161.000.000	439,8%
2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	444,4%
2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	240,3%
2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	311,3%
2022	4.618.390.000.000	1.456.898.000.000	317,0%

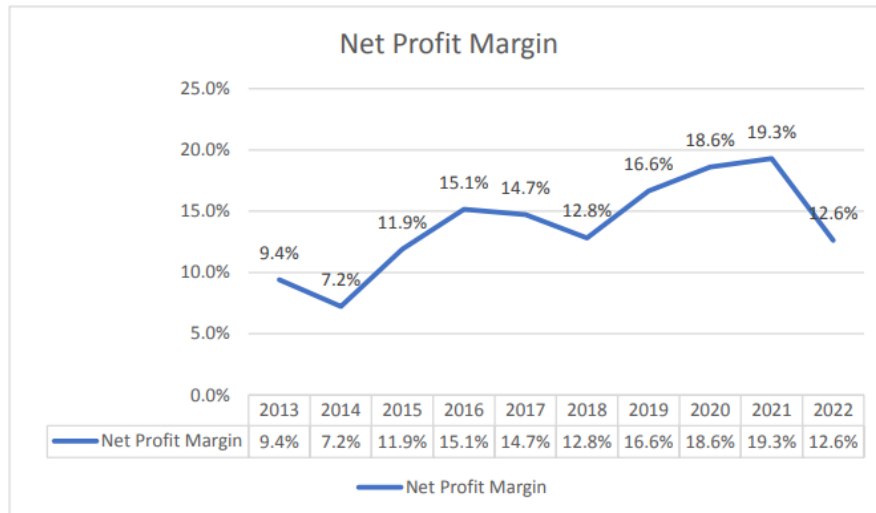
Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Dari tabel 1.1 diperlihatkan hasil Current Ratio PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2013 – 2022, memiliki nilai terbesar yakni 484,4% yang terjadi pada tahun 2016 dan juga nilai terkecil sebesar 240,3% pada tahun 2020. Dengan nilai current ratio tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki 2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 Current Ratio 247.0% 334.5% 374.5% 484.4% 419.2% 439.8% 444.4% 240.3% 311.3% 317.0% 247.0% 334.5% 374.5% 484.4% 419.2% 439.8% 444.4% 240.3% 311.3% 317.0% 0.0% 100.0% 200.0% 300.0% 400.0% 500.0% 600.0% Current Ratio Current Ratio 7 nilai di atas 200% dari standar umum rata-rata industry (Kasmir,2008:135) yang dimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang karena perusahaan tersebut memiliki asset jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam membiayai

asetnya dengan hutang. Rasio ini mengukur persentase total aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Dalam penelitian kali ini Debt to Asset Ratio dapat memengaruhi Net profit margin dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu jika rasio hutang yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketergantungan yang tinggi pada hutang dapat membuat perusahaan lebih menghadapi beban hutang yang tinggi, mereka mungkin harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk membayar hutang, yang bisa mengurangi margin laba bersih. Pada penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. INDO Tambang Raya Megah Tbk 2008 – 2017” yang dibuat oleh Nina Shabrina (2020) menyimpulkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin, sedangkan pada penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to total Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Unilever Indonesia Tbk” yang dibuat oleh Safrani Alwi (2021) menyimpulkan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Debt to Assets Ratio mengalami kondisi penurunan hingga kenaikan yang cukup besar, pada tahun 2013 nilai debt to asset ratio pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu 28,1%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 22,1%, di tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 21%, hal yang sama terjadi pada tahun 2016 yaitu menjadi 17,8%, akan tetapi di tahun 2017 nilai debt to asset ratio mengalami kenaikan menjadi 18,9%, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2018 menjadi 14,1%, tetapi mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 14,4%, namun pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar pada debt to asset ratio yaitu menjadi 45,4%, namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 30,6% pada tahun 2021, dan 21,1% pada tahun 2022. Dari nilai tersebut menunjukkan debt to asset ratio pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2013-2022. Pada periode 2013-2019 nilai debt to asset ratio pada perusahaan tersebut mengalami penurunan, hal ini sangat bagus mengingat perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dalam membiayai asetnya, sehingga resiko keuangan perusahaan lebih rendah. Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena hutang yang

dimiliki perusahaan juga terbilang cukup besar, sehingga resiko keuangan perusahaan juga lebih tinggi. Untuk tahun 2021 dan 2022 nilai rasio menurun sehingga lebih rendah terkena resiko keuangan perusahaan.



Gambar 1.3
Net Profit Margin

Berdasarkan Grafik di atas, dari tahun 2013 sampai 2022 dapat dilihat bahwa Net Profit Margin mengalami kondisi fluktuatif artinya mengalami kenaikan serta penurunan yang signifikan. Pada tahun 2013 nilai net profit margin pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company yaitu 9,4%, kemudian di tahun 2014 perusahaan menurun menjadi 7,2%, pada tahun 2015 nilai rasionya mengalami kenaikan menjadi 11,9% dan di tahun 2016 meningkat kembali menjadi 15,1%, namun pada tahun 2017 hingga 2018 nilai net profit margin mengalami penurunan yakni menjadi 14,7% di tahun 2017 dan 12,8% di tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 hingga 2021 nilai net profit margin mengalami kenaikan yakni menjadi 16,6% di tahun 2019, 18,6% di tahun 2020 dan 19,3% di tahun 2021, namun pada tahun 2022 nilai rasio mengalami penurunan menjadi 12,6%. Dari data net profit margin pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki nilai rasio yang cukup baik dari tahun ke tahun. Jika di asumsikan perusahaan masih memperoleh laba sebesar 15% selama periode tersebut. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan latar belakang masalah diatas peneliti ingin meneliti lebih tentang judul **“Pengaruh Current Ratio Dan Debt To**

Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2013-2022”.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai sebuah ilmu semakin berkembang dari waktu ke waktu. Aplikasi ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan juga berkembang sejalan dengan perkembangan dinamika perusahaan. Menurut KD Wilson (2020:1) manajemen keuangan melibatkan hal dalam galang dana dan memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Irfani (2020:11) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari perusahaan. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2016:7) manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Manajemen keuangan dapat diartikan semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan digunakan seefisien mungkin..

b. *Net Profit Margin*(NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualannya. Total Hutang Total Aktiva 29 Menurut Kasmir (2017), “Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap unit penjualan yang dilakukan. Net profit margin dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis industry yang sama atau dengan rata-rata industry”.

c. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Current ratio juga bisa dipahami untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Wijanto (2014), “current ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya 27 menggunakan asset lancar yang dimilikinya. Current ratio dihitung dengan membagi total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya”.

d. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini mengukur antara perbandingan antara kewajiban lancar dan kewajiban jangka Panjang dan total aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Aktiva Lancar Hutang Lancar. Menurut Maulita (2018:133), “Debt to asset ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan rencana penelitian. Metode penelitian kuantitatif seperti Sugiyono (2011: 8) yaitu: “Metode penelitian berdasarkan filosofi positif digunakan untuk mempelajari pada populasi atau sampel tertentu, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan”.

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciriciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan data dari laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2013-2022.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2013-2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda ini berfungsi untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dari dua variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y), dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap variabel dependen yaitu Net Profit Margin (NPM). Dalam penelitian kali untuk menguji Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS 27, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance
1 (Constant)	-.168	.114		-1.478	.183					
CR	.051	.021	1.125	2.467	.043	.075	.682	.639	.322	3.104
DAR	.523	.187	1.276	2.797	.027	.350	.727	.724	.322	3.104

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data dari SPSS 27 (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan nilai pada model persamaan regresi linier berganda, yaitu: $Y = -0.168 - 0.051CR + 0.523DAR + e$ Dengan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan dengan pernyataan berikut :

- 1) Konstanta sebesar (-0,168) menyatakan bahwa jika variabel bebas (CR, dan DAR) dianggap nol, maka nilai NPM sebesar (-0,168).
- 2) Koefisien regresi CR sebesar 0,051 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan CR sebesar 1% maka sebaliknya akan mengalami penurunan NPM sebesar 0,051.

3) Koefisien regresi DAR sebesar 0,523 dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan DAR sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai NPM sebesar 0,523.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Pada dasarnya uji parsial (uji-t) berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel, yaitu antara variabel independent (X1) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian kali ini, tingkat signifikansinya yaitu (a) 5% atau (0,05), sedangkan untuk penentu nilai ttabel adalah 2,36.

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-.168	.114		-1.478	.183						
CR	.051	.021	1.125	2.467	.043	.075	.682	.639	.322	3.104	
DAR	.523	.187	1.276	2.797	.027	.350	.727	.724	.322	3.104	

a. Dependent Variable: NPM
Sumber : Data dari SPSS 27 (2023)

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai t dan sig pada variabel Current Ratio, yaitu untuk nilai thitung didapat angka sebesar 2,467 sedangkan untuk nilai ttabel yaitu 2,36 hal ini menunjukkan thitung > ttabel (2,467 > 2,36). Untuk nilai signifikannya yaitu 0,043 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan (0,043 < 0,05). Sehingga dengan hasil tersebut maka yang terjadi adalah Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR (X1) terhadap variabel NPM (Y). Sedangkan untuk variabel Debt to Asset Ratio menunjukkan nilai t dan sig yaitu untuk

nilai thitung didapat angka sebesar 2,797 sedangkan untuk nilai ttabel yaitu 2,36 hal ini menunjukkan thitung > ttabel ($2,797 > 2,36$). Untuk nilai signifikannya yaitu 0,043 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan ($0,027 < 0,05$). Sehingga dengan hasil tersebut maka yang terjadi adalah H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DAR (X2) terhadap variabel NPM (Y).

2) Uji F

Pada Uji Simultan (Uji-f) ini berfungsi untuk mengetahui pada variabel independent (CR dan DAR) terhadap variabel dependen (NPM) apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama).

Tabel 4.13

Uji Simultan (Uji-f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	2	.004	3.954	.071 ^b
	Residual	.006	7	.001		
	Total	.013	9			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Data dari SPSS 27 (2023)

Dari hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan nilai f dan sig pada variabel independent (X), yaitu untuk nilai fhitung didapat angka sebesar 3,954 sedangkan untuk nilai ttabel yaitu 4,46 hal ini menunjukkan fhitung < ftabel ($3,954 < 4,46$). Untuk nilai signifikannya yaitu 0,071 yang dimana lebih besar dari taraf signifikan ($0,071 > 0,05$). Sehingga dengan hasil tersebut maka yang terjadi adalah H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, jadi dapat diketahui bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Net Profit Margin* (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mencari tahu besar kemungkinan pengaruh kontribusi antara variabel independent secara simultan dengan

variabel dependen, dilihat dari tabel dibawah yaitu pengujian koefisiensi determinasi pada SPSS 27 dibawah ini:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.728 ^a	.530	.396	.0298230	.530	3.954	2	7	.071	1.326

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data dari SPSS 27 (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R-Square) sebesar 0,530 atau(53%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh *variable independent* (CR dan DAR) terhadap *variable dependen* (NPM) sebesar 53% atau variasi *variable independent* yang digunakan dalam model (CR dan DAR) mampu menjelaskan sebesar 53% variasi *variable dependent* (NPM), Sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel NPM, hal ini dijelaskan karena pada nilai thitung didapat angka 2,467 dan untuk nilai ttabel sebesar 2,36 jadi di simpulkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,467 > 2,36$), namun untuk nilai signifikan didapat sebesar 0,043 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikanyaitu 0,05 ($0,043 < 0,05$) sehingga yang terjadi adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang didapat tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Utary AnggoroWati dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan apabila nilai likuiditasnya terlalu tinggi, mungkin disebabkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya. Apabila perusahaan dapat menjalankan operasional secara maksimal dengan baik, hal tersebut akan mendapatkan dampak positif bagi perusahaan yang dimana mendukung nilai *net profit margin* yang tinggi.

b. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DAR terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel NPM, hal ini dijelaskan karena pada nilai thitung didapat angka 2,797 dan untuk nilai ttabel sebesar 2,36 jadi di simpulkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,797 > 2,36$), namun untuk nilai signifikan didapat sebesar 0,027 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikanyaitu 0,05 ($0,027 < 0,05$) sehingga yang terjadi adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu sebelumnya oleh Nina Shabrina (2020) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi sangat berdampak terhadap resiko keuangan perusahaan, ini memungkinkan perusahaan apabila perusahaan harus membayar bunga dalam situasi menurun, selain itu dikhawatirkan bagi perusahaan apabila memiliki banyak kegiatan yang harus dibayar melalui aset. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* secara negatif.

c. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR (X1) dan DAR (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel NPM (Y), hal ini dijelaskan karena pada nilai fhitung didapat angka 3,954 dan untuk nilai ftabel sebesar 4,46 jadi di simpulkan nilai fhitung lebih kecil dari ftabel ($3,954 < 4,46$), namun untuk nilai signifikan didapat sebesar 0,071 yang dimana lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 ($0,071 > 0,05$) sehingga yang terjadi adalah H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut mendukung dengan hasil yang sama. Safrani Alwi (2021) yaitu bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Secara keseluruhan pada penelitian dan juga pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2013-2022 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kesimpulan dari *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.
- 2) Kesimpulan dari *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.
- 3) Kesimpulan dari *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* yaitu secara simultan bahwa *current ratio* dan *debt to assets ratio* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada periode 2013-2022.

b. Saran

Pada penelitian ini, adapun beberapa saran yang bisa diberikan untuk nantinya berdampak baik kepada perusahaan maupun penelitian selanjutnya, saran tersebut sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan

Perusahaan di haruskan untuk memperhatikan beberapa factor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan dan juga menjalankan kebijakan hutang secara bersama agar nantinya laba yang didapatkan oleh perusahaan mengalami peningkatan demi keberlangsungan perkembangan perusahaan.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam penelitian selanjutnya untuk para peneliti kedepannya, dengan menggunakan rasio- rasio keuangan yang lain dengan sampel dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Agus Yasin Fadli (2018), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRI dan *Trading Company Tbk* dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016 2 (1).
- Anwar, M. (2019), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Aris Triyono (2021), Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titiaan Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Tbk periode 2011 – 2020 6(2).
- Bahri, S., Setyaningsih, E, D., Vidada, I, A. (2020), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Darmawan, A., Mariana, A., Wahjono, S, I., & Wardhana, A. (2019), *Pengantar Manajemen*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Destian Andhani (2019), Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016 3 (1).
- Fahmi, I. (2014), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, cv.Fahmi, I. (2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Fitroh, Siti Fatonah dan Ranny Meilisa (2020), Pengaruh *Cash Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Dan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) 13 (1).
- Ghozali, I (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.Edisi Kesembilan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hantono, (2017), *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasiolan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo.
- Hery (2018), *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan ketiga, Jakarta: PT. Gramedia
- Hidayat, W, W. (2018), *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.Kasmir. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mey Mey Srifadila (2023), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2013-2022 3 (3).
- Najmudin. (2011), *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nina Shabrina (2020), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. INDO Tambang Raya Megah Tbk 2008 – 2017 3 (2).
- Nurwita, Eka Rahim dan Fitri Konefi (2022), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia 9 (2).
- Safrani Alwi (2021), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to total Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. 6 (2).
- Purnawati, I, G, A., Sulindawati, N, L, G, E., & Yuniarta, G, A. (2017), *Manajemen Keuangan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cv.
- Sujarweni, V, W. (2014), *Metodologi Penelitian: lengkap, praktis dan mudah dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V, W. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, V, W. (2021), *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Wahjono, S, I. (2023), *Bisnis Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utary Anggoro Wati dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022), Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2012-2021 4 (2).
www.idx.co.id www.google.com www.ultrajaya.co.id